

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan disesuaikan dengan permasalahan yang ada di lapangan yaitu di kelas VIII-2 SMPN 49 Bandung. Adapun dasar pemilihan metode ini adalah untuk menjawab masalah yang ada, sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai dengan baik. Selain itu, pemilihan metode yang tepat akan membantu penulis sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian, sehingga penelitian berjalan dengan lancar dan sesuai harapan.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMPN 49 Bandung yang berada Jalan Antapani no 58, Bandung, Jawa Barat. Peneliti melakukan penelitian di kelas VIII-E. Pemilihan lokasi ini dikarenakan permasalahan yang timbul dalam kelas ini mengenai kurangnya keterampilan kerjasama dalam proses diskusi sehingga diperlukan sebuah solusi untuk menangani permasalahan ini. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016, yaitu dari bulan Februari sampai bulan Mei 2016 dikarenakan mengacu kepada kalender akademik sekolah dimana (Penelitian Tindakan Kelas) PTK memerlukan waktu yang cukup untuk melakukan siklus, dimana untuk melakukan siklus tersebut membutuhkan proses belajar mengajar yang kondusif dan efektif.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-2 pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri dari 35 orang dengan komposisi siswa laki-laki sejumlah dan perempuan. Pamong peneliti adalah Mata Pelajaran IPS di kelas VIII-2 yaitu Bapak H. Wawan Ridwanwidjaja, S.Pd. Karakter siswa secara keseluruhan sangat berbeda dan memiliki potensi yang berbeda-beda.

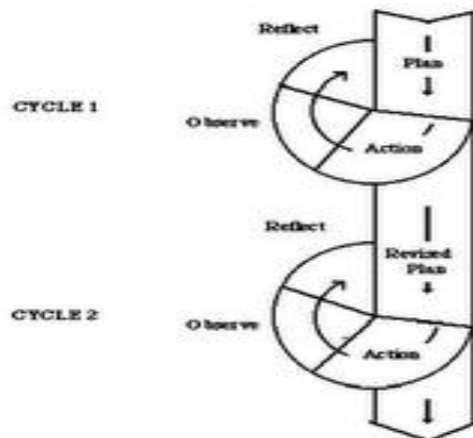
Alasan peneliti melakukan penelitian di kelas VIII-2 sebagai subjek penelitian karena pembelajaran di kelas ini masih memiliki keterampilan sosial

yang rendah khususnya keterampilan kerjasama dalam proses diskusi pada mata pelajaran IPS.

B. Desain Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan ragam yang tergolong kedalam penelitian Kualitatif. Peneliti memilih model penelitian PTK karena perlu adanya perbaikan-perbaikan pada permasalahan yang peneliti hadapi. Dimana PTK merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh seorang guru dan bekerja sama dengan peneliti lain (dilakukan oleh guru itu sendiri yang bertindak sebagai peneliti) di kelas atau sekolah tempat dia mengajar dengan menekankan kepada kesempurnana atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran (dalam Komalasari, 2011, hlm. 271).

Di dalam penelitian kelas terdapat beberapa model (PTK) yang sering digunakan oleh seorang peneliti di dalam dunia pendidikan yaitu Model Kurt Lewin, Model Kemmis dan Mc Taggart, Model Cohen dkk, Model John Elliot, Model Dave Ebbut, dan Model Hopkins. Namun kali ini peneliti menggunakan Model Kemmis dan Mc Taggart.



Gambar 3.1. Model Kemmis dan Taggart 1988

(dalam Wiriaatmadja, 2010, hlm. 66)

Dalam model ini terdapat beberapa tahapan atau yang disebut dengan siklus, diantaranya perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Secara rinci tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Pada tahap ini penelitian difokuskan kepada keterampilan kerjasama dalam proses diskusi yang masih rendah. Dimana hal tersebut terlihat ketika guru memberikan tugas kelompok masih terdapat beberapa siswa yang tidak ikut berkontribusi dalam menyelesaikan tugas kelompok tersebut dan malah mengerjakan sesuatu yang tidak ada kaitannya dengan tugas yang diberikan oleh guru, selain itu juga ketika proses presentasi hasil diskusi siswa malah saling menuduh terhadap anggota kelompoknya untuk mempresentasikan di depan kelas.

2. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan rencana awal dengan mencari semua informasi dari hasil wawancara terhadap guru yang bersangkutan (selaku mitra peneliti) dan siswa (sebagai sasaran utama penelitian) sehingga ditemukan masalah. Selanjutnya setelah masalah ditemukan diajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mendorong mereka mengatakan apa yang mereka pahami, dan apa yang mereka minati.

Adapun perencanaan tindakan sebagai berikut:

- a. Memastikan kelas untuk dijadikan tempat sebagai penelitian.
- b. Memastikan kesediaan guru untuk dijadikan sebagai pengawas penelitian.
- c. Melakukan pengamatan kembali saat pra penelitian.
- d. Memastikan waktu yang tepat untuk penelitian.
- e. Menyusun rencana pelaksanaan pengajaran yang akan digunakan saat pembelajaran dalam penelitian.
- f. Menyusun instrumen yang akan digunakan pada saat penelitian yaitu dalam meningkatkan keterampilan kerjasama dalam proses diskusi.

- g. Mengkonsultasikan dengan guru mitra.
- h. Membuat rencana perbaikan.
- i. Merencanakan untuk pengolahan data dari hasil yang telah didapatkan dalam penelitian.

3. Tindakan

Setelah melakukan perencanaan yang mana informasi-informasinya telah peneliti kumpulkan pada saat perencanaan, selanjutnya adalah melakukan pelaksanaan tindakan yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini peneliti mulai melakukan perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang diinginkan. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian yaitu untuk memperbaiki proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disiapkan dengan langkah-langkah yang ada dalam silabus dan RPP.
- b. Menerapkan keterampilan kerjasama dalam proses diskusi dengan menggunakan model pembelajaran STAD dalam pembelajaran IPS.
- c. Mengidentifikasi sikap anak dalam kerjasama ketika proses diskusi.
- d. Menggunakan instrumen penelitian yang telah dibuat sebelumnya.
- e. Melakukan diskusi dengan guru mitra.
- f. Melakukan revisi tindakan sebagai tindak lanjut.
- g. Melakukan pengolahan data yang telah didapatkan dalam penelitian

4. Pengamatan (observasi)

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai pengamatan dan mencatat segala aktivitas yang sedang terjadi selama proses

kegiatan belajar mengajar berlangsung yang menggunakan metode yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data secara langsung. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Pengamatan terhadap keadaan kelas yang diteliti. Pengamatan mengenai kesesuaian penerapan model pembelajaran STAD dalam meningkatkan keterampilan kerjasama dalam proses diskusi pada mata Pelajaran IPS.
- b. Mengamati kemampuan siswa dalam bekerjasama dalam proses diskusi ketika diterapkan model pembelajaran STAD dalam proses pembelajaran.
- c. Melakukan penilaian kerjasama dalam proses diskusi dalam pembelajaran IPS secara teliti dan objektif.

Hal ini dimaksudkan agar apa yang dilakukan pada tindakan pertama dan di evaluasi dan diperbaiki pada tindakan selanjutnya bilamana masih terdapat kekurangan.

5. Refleksi

Refleksi ini dilakukan setelah pelaksanaan tindakan telah selesai dilakukan. Refleksi ini dimaksudkan untuk mengkaji hasil data yang diperoleh saat observasi dilakukan oleh peneliti. Hal ini dilakukan untuk dijadikan bahan pertimbangan selanjutnya dalam pembuatan rencana tindakan pada tahap siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Oleh karena itu hasil dari tindakan perlu dikaji, dilihat dan direnungkan, baik itu dari segi proses pembelajaran antara guru dan siswa, metode, alat peraga maupun evaluasi. Peneliti melakukan refleksi dengan cara sebagai berikut:

- a) Mengecek kelengkapan untuk proses kegiatan pembelajaran dan instrument penelitian
- b) Mendiskusikan serta menganalisis hasil data yang telah diperoleh saat melakukan observasi

- c) Menyusun kembali rencana pelaksanaan tindakan untuk siklus tindakan selanjutnya dengan mempertimbangkan hasil refleksi pada siklus tindakan pertama.

C. Metode Penelitian

Penelitian mengenai PENINGKATAN KETERAMPILAN KERJASAMA DALAM PROSES DISKUSI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) PADA PEMBELAJARAN IPS ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas sebagai metode penelitiannya. Penelitian tindakan kelas (PTK) atau disebut juga dengan (*Class Action Research*) seperti yang diungkapkan oleh Hopkins (2011, hlm.271)“penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiri, atau usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah prosedur perbaikan dan perubahan.” Sedangkan menurut Wiriaatmadja (2012, hlm. 13) “penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri”.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa (PTK) adalah suatu kajian yang melihat situasi pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru untuk mengukur dan memperbaiki proses pembelajaran peserta didik. Dengan demikian (PTK) berusaha untuk menciptakan kondisi pembelajaran di kelas yang lebih baik, kreatif, kondusif menyenangkan, dan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Adapun karakteristik dari penelitian tindakan kelas seperti yang diungkapkan oleh (Wina Sanjaya, 2009, hlm. 33) yaitu :

1. Tujuan utama (PTK) adalah peningkatan kualitas proses dan hasil belajar. (PTK) berbeda dengan penelitian terapan lainnya.

2. Masalah yang dikaji dalam (PTK) adalah masalah yang bersifat partikis. (PTK) berangkat dari keresahan yang dialami guru dalam pengolahan proses pembelajaran.
3. Fokus utama penelitiannya adalah proses pembelajaran. (PTK) dilaksanakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal.
4. Tanggung jawab pelaksanaan dan hasil (PTK) ada pada guru sebagai praktisi, dimana (PTK) dirancang dan dilaksanakan oleh guru itu sendiri.
5. (PTK) dilaksanakan sesuai dengan program pembelajaran yang sedang berjalan, artinya (PTK) tidak di-*setting* secara khusus untuk kepentingan penelitian semata.

Keuntungan dari penelitian tindakan kelas seperti yang dikemukakan oleh Zuber-Skerritt (dalam Wiriaatmadja 2012, hlm. 52), yaitu:

- a. Praktis, yang baik adalah bukan hanya teori tapi dibarengi dengan praktik sehingga bernilai guna praktis.
- b. Partisipatif dan kolaboratif, karena peneliti bukan orang luar, melainkan salah seorang staf dosen yang bekerja sama dengan dosen sejawat atau kolega demi kepentingan bersama.
- c. Emansipators, karena pendekatan tidak dilakukan dalam jalur yang hierarkis, melainkan dilaksanakan oleh semua partisipan dalam kedudukan yang setara.
- d. Interpretatif, karena inkuiri sosial ini tidak menuntut hasil berupa pernyataan peneliti yang positivistik dan bersifat benar atau salah terhadap pertanyaan penelitian, melainkan solusi yang berdasarkan kepada pandangan dan penafsiran semua subjek yang terlibat dalam penelitian.

D. Penjelasan Istilah

1. Kerjasama

Keterampilan kerjasama merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam kehidupannya, karena semua perilaku yang ada di masyarakat hampir semuanya menunjukkan adanya kerjasama dari semua lapisan masyarakat tanpa harus memandang perbedaan suku, agama, gender, serta golongan. Begitupun seorang anak dalam aktivitas usahanya setiap anak selalu membutuhkan kehadiran dan peran orang lain. Salah satu ciri khas keterampilan sosial yang berkembang adalah kerjasama, belajar kerjasama yang mengembangkan kognitif maupun sosial.

Kerjasama menurut Saputra (2005: hlm. 39) adalah gejala saling mendekati untuk mengurus kepentingan bersama dan tujuan yang sama. Perkembangan keterampilan sosial khususnya keterampilan kerjasama kelompok sangat dipengaruhi oleh peran orangtua dan lingkungannya. Dengan adanya kerjasama dalam proses pembelajaran siswa yang memiliki tingkat kerjasama yang rendah akan terpacu untuk belajar dalam proses pembelajaran. Makna dari keterampilan kerjasama merupakan sifat ketergantungan manusia yang memungkinkan dan mengharuskan setiap kelompok sosial untuk selalu berinteraksi dengan orang lain atau kelompok lain. Suatu hubungan kerjasama bermakna bagi diri dan orang lain. Sedangkan menurut Lie (dalam Huda, 2012, hlm. 73) kerjasama merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup, karena tanpa adanya suatu kerjasama maka tidak akan ada individu, keluarga, organisasi, atau sekolah atau bahkan tanpa adanya kerjasama maka tidak akan ada yang namanya kehidupan.

2. Diskusi

Diskusi adalah suatu proses penglihatan dua atau lebih individual yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan dan sasaran yang sudah ditentukan melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah. Diskusi yang baik menurut Kasmadi (1990, hlm. 106) menyatakan bahwa proses diskusi bukan semata timbul dari peran guru. Akan lebih tepat apabila timbul dari murid setelah memahami masalah dan situasi yang dihadapinya. Tetapi dalam hal ini seorang guru dapat pula memberikan arahan kepada peserta didik dalam memberikan arahan dalam memperoleh tema atau masalah yang tepat untuk didiskusikan yang sebelumnya

kepada peserta didik diberikan tugas untuk mempelajari, memahami, dan menganalisis masalah yang akan dijadikan topik diskusi.

3. Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD)

Robert E Slavin (2009: 11-12) menyatakan bahwa *Student Teams Achievement Division* (STAD) para siswa dibagi ke dalam kelompok belajar yang terdiri dari siswa yang berbeda tingkat dan kemampuan, jenis kelamin, latar belakang etnik. Guru menyampaikan pelajaran kemudian siswa bekerja di dalam kelompok.

Dalam (STAD) *Student Team Achievement Division* siswa dibagi menjadi kelompok yang beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Lebih jauh Slavin memaparkan bahwa “Gagasan Utama di belakang STAD adalah memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai keterampilan yang diajarkan guru”. Jika siswa menginginkan kelompok memperoleh hadiah, maka mereka harus membantu teman sekelompok mereka dalam mempelajari pelajaran. Selain itu juga dalam model pembelajaran STAD para siswa bekerja berpasangan dan bertukar jawaban, mendiskusikan ketidaksamaan, dan saling membantu satu sama lain.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, dan disebut juga dengan teknik penelitian. Karena instrumen atau alat tersebut mencerminkan cara pelaksanaannya, berikut instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas:

a) Pedoman Observasi

Pedoman Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Dalam (PTK) observasi dapat dilakukan untuk memantau guru dan untuk memantau siswa. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan cara observasi berupa *structured or controlled observation* yaitu observasi yang direncanakan dan terkontrol. Kedudukan observer dalam penelitian ini adalah untuk memantau pertumbuhan, kemajuan siswa dalam pembelajaran agar sesuai dengan apa yang direncanakan sekaligus

sebagai alat dalam mengevaluasi dan merefleksi dari tindakan yang dilakukan di kelas, yang tercermin dalam aktivitas belajar dari siswa khususnya pada mata pelajaran (IPS). Dalam observasi peneliti melakukan observasi melalui lembar observasi berupa catatan lapangan yang digunakan untuk mencatat segala aktivitas pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru serta kondisi kegiatan belajar. Dari pengertian tersebut maka peneliti menuliskan lembar observasi untuk aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar observasi kelompok. Adapun teori yang diambil oleh peneliti untuk dijadikan pedoman lembar observasi adalah teori dari Roger dan Davin (dalam Lie, 2004, hlm. 31).

TABEL 3.1

**FORMAT PENILAIAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENGENAI
KETERAMPILAN KERJASAMA DALAM PROSES DISKUSI DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN (STAD) *STUDENT TEAM
ACHIEVEMENT DIVISION* PADA MATA PELAJARAN IPS**

DI SMP NEGERI 49 BANDUNG

Siklus :
 Hari / Tanggal :
 Waktu :
 Kelas / Semester :

Lembar ini diisi oleh guru mitra untuk menilai kemampuan guru dalam penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan keterampilan kerjasama dalam proses diskusi. Berilah tanda ceklis (√) pada kolom nilai yang telah disediakan dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1

Lembar Observasi Praktek Mengajar Guru

No	Indikator / Aspek yang diamati	Skor			
		SB	B	KB	TB
I	PRA PEMBELAJARAN				
1	Mempersiapkan siswa untuk belajar				
2	Melakukan kegiatan apersepsi				
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN				
A	PENGUASAAN MATERI PEMBELAJARAN				
3	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				
4	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan				
5	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa				

6	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan				
B	PENDEKATAN / STRATEGI PEMBELAJARAN				
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa				
8	Melaksanakan pembelajaran secara runtut				
9	Menguasai kelas				
10	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat konsttektual				
11	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif				
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu				
C	PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR / MEDIA PEMBELAJARAN				
13	Menggunakan media secara efektif dan efisien				
14	Menghasilkan pesan yang menarik				
15	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media				
D	PEMBELAJARAN YANG MEMICU DAN MEMELIHARA KETERLIBATAN SISWA				
16	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				
17	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa				
18	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar				
E	PENILAN PROSES DAN HASIL BELAJAR				
19	Memantau kemajuan belajar selama proses				

20	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)				
F	PENGGUNAAN BAHASA				
21	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas ,baik, dan benar				
22	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai				
G	PENUTUP				
23	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				
24	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan,atau kegiatan,atau tugas sebagai bagian remedial / pengayaan				
	TOTAL SKOR				
	SKOR AKHIR				

Saran :

Observer

(.....)

Keterangan :		NILAI	PRESENTASE
Sangat Baik	: 4	SANGAT BAIK	76 % -100 %
Baik	: 3	BAIK	51 % -75 %
Kurang Baik	: 2	KURANG BAIK	26 % -50 %
Tidak Baik	: 1	TIDAK BAIK	0 % -25 %

$$\text{SKOR AKHIR} = \frac{\text{Skor Total}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran (Guru)

No	Aspek yang diamati / indikator	Skor			
		SANGAT BAIK	BAIK	KURANG BAIK	TIDAK BAIK
I	PRA PEMBELAJARAN				
1	Mempersiapkan siswa untuk belajar	Guru mempersiapkan siswa untuk belajar dengan sangat baik dengan cara mengecek kehadiran siswa	Guru mempersiapkan siswa untuk belajar dengan baik dengan cara mengecek kehadiran siswa	Guru mempersiapkan siswa untuk belajar tetapi tidak mengecek kehadiran siswa	Guru tidak mempersiapkan siswa untuk belajar dan tidak mengecek kehadiran siswa
2	Melakukan kegiatan apersepsi	Guru melakukan apersepsi terhadap siswa dengan sangat baik ketika akan memulai	Guru melakukan apersepsi terhadap siswa dengan baik ketika akan memulai	Guru melakukan apersepsi terhadap siswa ketika akan memulai pembelajaran tetapi	Guru tidak melakukan apersepsi ketika akan memulai pembelajaran

		pembelajaran	pembelajaran	kurang baik	
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN				
A	PENGUASAAN MATERI PEMBELAJARAN				
3	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	Guru menguasai materi pembelajaran dengan sangat baik dengan tidak terfokus pada buku sumber	Guru menguasai materi pembelajaran dengan baik karena tidak terfokus pada buku sumber	Guru menguasai materi pembelajaran tetapi masih terfokus atau tergantung pada buku sumber	Guru tidak menguasai materi pembelajaran dan tidak menggunakan buku sumber sama sekali
4	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	Guru sangat baik ketika mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan sehingga dipahami oleh semua siswa	Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan dengan baik sehingga dipahami oleh semua siswa	Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan tetapi masih sulit untuk dipahami oleh siswa	Guru tidak mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan

5	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa	Guru sangat baik ketika menyampaikan materi dengan jelas, dan sesuai dengan hierarki dan karakteristik siswa	Guru menyampaikan materi dengan jelas dan baik sesuai dengan hierarki belajar serta karakteristik siswa	Guru menyampaikan materi dengan jelas tetapi kurang sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa	Guru tidak menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki dan karakteristik siswa
6	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	Guru sangat baik ketika mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	Guru mengaitkan materi dengan realitas kehidupan dengan baik	Guru kurang baik ketika mengaitkan materi dengan kehidupan	Guru tidak mengaitkan materi dengan realitas kehidupan
B	PENDEKATAN / STRATEGI PEMBELAJARAN				
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan karakteristik siswa	Guru melaksanakan pembelajaran tidak sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan karakteristik	Guru tidak melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang

		akan dicapai dan karakteristik siswa dengan sangat baik	dengan baik	siswa	akan dicapai dan karakteristik siswa
8	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	Guru melaksanakan pembelajaran secara runtut dengan sangat baik	Guru melaksanakan pembelajaran secara runtut dengan baik	Guru melaksanakan pembelajaran runtut tetapi kurang baik	Guru tidak melaksanakan pembelajaran secara runtut
9	Menguasai kelas	Guru menguasai kelas dengan sangat baik	Guru menguasai kelas dengan baik	Guru kurang menguasai kelas	Guru tidak menguasai kelas
10	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	Guru melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	Guru melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual dengan baik	Guru melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual tetapi kurang optimal (baik)	Guru tidak melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual

		dengan sangat baik			
11	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	Guru melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan yang positif dengan sangat baik	Guru melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan yang positif dengan baik	Guru kurang baik ketika melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan yang positif	Guru tidak melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan yang positif
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	Guru melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik dan sesuai dengan alokasi waktu	Guru melaksanakan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan alokasi waktu	Guru melaksanakan pembelajaran dengan baik tetapi tidak sesuai alokasi waktu	Guru tidak melaksanakan pembelajaran dengan baik dan tidak sesuai dengan alokasi waktu

C	PEMANFAATAN SUMBER BELAJAR/ MEDIA PEMBELAJARAN				
13	Menggunakan media secara efektif dan efisien	Guru menggunakan media dengan sangat baik secara efektif dan efisien	Guru menggunakan media dengan baik secara efektif dan efisien	Guru menggunakan media dengan baik tetapi kurang efektif dan efisien	Guru tidak menggunakan media secara efektif dan efisien
14	Menghasilkan pesan yang menarik	Guru sangat sering dalam menghasilkan pesan yang menarik atas pembelajaran yang telah dilakukan.	Guru sering menghasilkan pesan yang menarik dalam setiap pembelajaran	Guru tidak setiap saat menghasilkan pesan yang menarik di dalam proses pembelajaran	Guru tidak pernah menghasilkan pesan yang menarik di dalam pembelajaran.
15	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	Guru melibatkan siswa dengan sangat baik dalam	Guru melibatkan siswa dengan baik dalam pemanfaatan media	Guru melibatkan siswa dengan baik tetapi kurang memanfaatkan media	Guru tidak melibatkan siswa dalam pemanfaatan media

		pemanfaatan media			
D	PEMBELAJARAN YANG MEMICU DAN MEMELIHARA KETERLIBATAN SISWA				
16	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dengan sangat baik	Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dengan baik	Guru kurang menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	Guru tidak menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran
17	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa dengan sangat baik	Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa dengan baik	Guru kurang menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	Guru tidak menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa
18	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	Guru menumbuhkan keceriaan dan	Guru menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa	Guru kurang menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa	Guru tidak menumbuhkan keceriaan dan

		antusiasme siswa dalam belajar dengan sangat baik	dalam belajar dengan baik	dalam belajar	antusiasme siswa dalam belajar
E	PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR				
19	Memantau kemajuan belajar selama proses	Guru memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran dengan sangat baik	Guru memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran dengan baik	Guru kurang memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran	Guru tidak memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran
20	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	Guru melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi dengan sangat baik	Guru melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi dengan baik	Guru kurang melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi dengan baik	Guru tidak melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi
F	PENGGUNAAN BAHASA				

21	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas ,baik, dan benar	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas,baik, dan benar dengan sangat baik	Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas,baik,dan benar dengan baik	Guru menggunakan bahasa lisan yang baik tetapi kurang jelas,baik dan benar	Guru tidak menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar
22	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	Guru menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai dengan sangat baik	Guru menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai dengan baik	Guru menyampaikan pesan dengan baik tetapi gaya yang disampaikan kurang sesuai	Guru tidak menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai
G	PENUTUP				
23	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	Guru melakukan refleksi dan membuat rangkuman	Guru melakukan refleksi dan membuat rangkuman dengan melibatkan seluruh	Guru melakukan refleksi dan emmbuat rangkuman tetapi tidak melibatkan siswa	Guru tidak membuat refleksi, membuat rangkuman dan tidak melibatkan siswa

		dengan melibatkan seluruh siswa dengan sangat baik	siswa dengan baik		
24	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedial / pengayaan	Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan dengan sangat baik	Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan dengan baik	Guru kurang baik ketika melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan	Guru tidak melaksanakan tindak lanjut dan arahan atau tugas sebagai bagian dari remedial

Tabel 3.3

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM ASPEK KERJASAMA DALAM PROSES DISKUSI

NENG WINDA LUTFATUNISSA, 2016

PENINGKATAN KETERAMPILAN KERJASAMA DALAM PROSES DISKUSI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIF LEARNING TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tanggal :
 Sub Materi :
 Kelompok :
 Siklus :

Berilah tanda cek (\checkmark) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda

No	Aspek ASPEK Kel	Nama Anggota Kelompok																							
		SS	S	K K	T P	S S	S	KK	TP	SS	S	K K	TP	S S	S	K K	T P	S S	S	KK	T P	S S	S	KK	TP
1	Bertanggung jawab terhadap dirinya ➤ Mengerjakan tugas																								

Rubrik Penilaian Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran (Siswa)

No	Aspek	Penilaian			
		Sangat Sering	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Bertanggung jawab terhadap dirinya	Siswa mempunyai tanggung jawab yang penuh terhadap dirinya dengan cara mengerjakan tugas tanpa harus mengandalkan orang lain.	Siswa mempunyai tanggung jawab yang baik terhadap dirinya dengan cara mengerjakan tugas tanpa mengandalkan orang lain.	Siswa mempunyai tanggung jawab yang baik terhadap dirinya namun masih mengandalkan orang lain dalam mengerjakan tugas.	Siswa tidak mempunyai tanggung jawab terhadap dirinya dan selalu mengandalkan orang lain dalam segala hal.
2	Bertanggung jawab terhadap orang lain	Siswa mempunyai tanggung jawab yang penuh terhadap orang lain dan ikut berkontribusi dalam hal menyelesaikan tugas kelompok secara bersama-sama	Siswa mempunyai tanggung jawab yang baik terhadap orang lain dan ikut berkontribusi dalam hal menyelesaikan tugas kelompok secara bersama-sama	Siswa mempunyai tanggung jawab yang baik terhadap orang lain namun tidak ikut berkontribusi dalam menyelesaikan tugas kelompok secara bersama-sama	Siswa tidak mempunyai tanggung jawab terhadap orang lain dan tidak ikut berkontribusi dalam menyelesaikan tugas kelompok secara bersama-sama
3	Mampu menghargai pendapat orang	Siswa dapat menghargai	Siswa dapat menghargai	Siswa dapat menghargai	Siswa tidak dapat menghargai

	lain	pendapat orang lain dengan sangat baik walaupun pendapat yang diungkapkan berbeda dengan dirinya	pendapat orang lain dengan baik walaupun pendapat yang diungkapkan berbeda dengan dirinya	pendapat orang lain tetapi tidak bisa menerima pendapat yang berbeda dengan dirinya	pendapat orang lain dan tidak bisa menerima pendapat yang berbeda dengan dirinya
4	Dapat berkomunikasi dengan baik dengan sesama anggota kelompoknya	Siswa dapat berkomunikasi dengan sangat baik dengan semua anggota kelompoknya dengan cara bertukar pikiran atau pendapat dengan sesama anggota kelompok	Siswa dapat berkomunikasi dengan baik dengan semua anggota kelompoknya dengan cara bertukar pikiran atau pendapat dengan sesama anggota kelompoknya	Siswa dapat berkomunikasi dengan baik dengan semua anggota kelompoknya namun siswa tidak ikut berpartisipasi atau bertukar pikiran dengan sesama anggota kelompoknya	Siswa tidak dapat berkomunikasi dengan baik dengan semua anggota kelompoknya dan tidak ikut berpartisipasi dalam mengeluarkan pendapat atau pikiran
5	Dapat memberikan solusi terhadap suatu permasalahan secara bersama-sama	Siswa dapat memberikan solusi dengan baik terhadap suatu permasalahan secara bersama-sama	Siswa dapat memberikan solusi dengan baik terhadap suatu permasalahan secara bersama-sama	Siswa dapat memberikan solusi dengan baik namun tidak dapat menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama	Siswa tidak dapat memberikan solusi dengan baik dan tidak dapat menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama.

Tabel 3.5
Lembar Aktivitas Siswa Dalam Kerjasama Kelompok Pada Proses Diskusi

No	Aspek	Nama kelompok																							
		1				2				3				4				5				6			
		S	S	K	T	S	S	K	T	S	S	K	TP	S	S	K	T	S	S	K	T	S	S	K	T
1.	<p>Bertanggung jawab terhadap orang lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> Semua anggota kelompok ikut berkontribusi dalam mengerjakan tugas kelompok. 																								
2.	<p>Berkomunikasi dengan baik dengan sesama anggota kelompoknya.</p> <ul style="list-style-type: none"> Semua anggota 																								

SS (4)	Sangat Sering	76 % -100 %
S (3)	Sering	51 % -75 %
KK (2)	Kadang-Kadang	26 % -50 %
TP (1)	Tidak Pernah	0 % -25 %

$$\text{Skor Total} = \frac{\text{Skor yang di peroleh}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Tabel 3.6

Rubrik Penilaian Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dalam Proses Diskusi Secara Berkelompok

No	Aspek	Penilaian			
		Sangat Sering	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
1	Bertanggung jawab terhadap dirinya	Semua anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang penuh terhadap dirinya dengan cara mengerjakan tugas tanpa harus mengandalkan orang lain.	Semua anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang baik terhadap dirinya dengan cara mengerjakan tugas tanpa mengandalkan orang lain.	Semua anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang baik terhadap dirinya namun masih mengandalkan orang lain dalam mengerjakan tugas.	Semua anggota kelompok tidak mempunyai tanggung jawab terhadap dirinya dan selalu mengandalkan orang lain dalam segala hal.
2	Bertanggung jawab terhadap orang lain	Semua anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang penuh terhadap orang lain dan ikut berkontribusi dalam hal menyelesaikan tugas kelompok secara	Hanya sebagian anggota kelompok yang mempunyai tanggung jawab terhadap orang lain dan ikut berkontribusi dalam menyelesaikan tugas kelompok secara	Semua anggota kelompok mempunyai tanggung jawab yang baik terhadap orang lain namun tidak ikut berkontribusi dalam menyelesaikan tugas kelompok	Semua anggota kelompok tidak mempunyai tanggung jawab terhadap orang lain dan tidak ikut berkontribusi dalam menyelesaikan tugas kelompok secara

		bersama-sama	bersama-sama	secara bersama-sama	bersama-sama
3	Mampu menghargai pendapat orang lain	Semua anggota kelompok dapat menghargai pendapat orang lain dengan sangat baik walaupun pendapat yang diungkapkan berbeda dengan dirinya	Semua anggota kelompok mampu menghargai pendapat orang lain dengan baik tetapi tidak bisa menerima pendapat yang berbeda dengan dirinya.	Hanya sebagian anggota kelompok yang mampu menerima pendapat yang berbeda dengan dirinya.	Semua anggota kelompok tidak dapat menghargai pendapat orang lain dan tidak bisa menerima pendapat yang berbeda dengan dirinya
4	Dapat berkomunikasi dengan baik dengan sesama anggota kelompoknya	Semua anggota kelompok dapat berkomunikasi dengan sangat baik dengan semua anggota kelompoknya dengan cara bertukar pikiran atau pendapat dengan sesama anggota kelompok	Semua anggota kelompok dapat berkomunikasi dengan baik dengan semua anggota kelompoknya namun setiap anggota kelompok tidak bisa bertukar pendapat dalam menyelesaikan tugas.	Hanya sebagian anggota kelompok yang dapat berkomunikasi dengan baik dengan semua anggota kelompoknya	Semua anggota kelompok tidak dapat berkomunikasi dengan baik dengan semua anggota kelompoknya dan tidak ikut berpartisipasi dalam mengeluarkan pendapat atau pikiran
5	Dapat memberikan solusi terhadap	Semua anggota	Semua anggota	Hanya sebagian dari	Semua anggota

	suatu permasalahan secara bersama-sama	kelompok dapat memberikan solusi dengan baik terhadap suatu permasalahan secara bersama-sama dalam menyelesaikan tugas.	kelompok tidak dapat memberikan solusi dengan baik terhadap suatu permasalahan secara bersama-sama	anggota kelompok yang dapat memberikan solusi dengan baik namun tidak dapat menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama	kelompok tidak dapat memberikan solusi dengan baik dan tidak dapat menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama.
--	--	---	--	--	--

b) Wawancara

Wawancara adalah teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Pedoman wawancara ini digunakan oleh peneliti sebagai pemandu dan penguatan terhadap penelitian itu sendiri. Peneliti melakukan wawancara dengan guru pamong dan siswa untuk mendapatkan data sebelum dan setelah penelitian. Adapun format yang dibuat oleh peneliti sebagai lembar format wawancara sebagai berikut :

Tabel 3.7

Lembar wawancara siswa Pra Penelitian

Pedoman Wawancara Pra-Penelitian Untuk Siswa

**PENINGKATAN KETERAMPILAN KERJASAMA DALAM PROSES DISKUSI
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN (STAD) *STUDENT
TEAMS ACHIEVMENT DIVISION* PADA PEMBELAJARAN IPS (Penelitian
Tindakan Kelas VIII-2 SMP Negeri 49 Bandung)**

Nama siswa :

1. Bagaimana pendapatmu mengenai pembelajaran IPS selama ini ?
2. Apakah kamu senang mengikuti pembelajaran IPS di sekolah ?
3. Jika senang, hal apa yang membuat kamu senang belajar IPS?
4. Jika tidak, hal apa yang membuat kamu tidak senang belajar IPS?
5. Bagaimana pendapatmu mengenai cara mengajar guru mata pelajaran IPS di kelas?
6. Apa yang kamu harapkan dalam proses pembelajaran IPS di kelas?
7. Apakah kamu mengetahui model pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Division*)?
8. Apakah selama pembelajaran IPS guru pernah menggunakan alat peraga (media pembelajaran) seperti penggunaan infokus, kemudian diskusi kelompok dan presentasi kelompok?
9. Apakah kamu akan termotivasi jika pembelajaran IPS menggunakan alat peraga (media pembelajaran)?
10. Apakah harapanmu untuk pembelajaran IPS kedepannya, dimana agar pembelajaran IPS disukai oleh siswa dan menyenangkan?

Tabel 3.8

Lembar wawancara siswa Setelah Penelitian

**Pedoman Wawancara Pra-Penelitian Untuk Siswa
PENINGKATAN KETERAMPILAN KERJASAMA DALAM PROSES
DISKUSI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
(STAD) *STUDENT TEAMS ACHIEVMENT DIVISION* PADA
PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas VIII-2 SMP Negeri
49 Bandung)**

NAMA SISWA :

1. Apakah kamu selama ini menyukai pembelajaran IPS?
2. Jika ia, apa yang kamu sukai dari pembelajaran IPS?
3. Jika tidak, hal apa yang membuat kamu tidak suka terhadap mata pelajaran IPS?
4. Apakah kamu lebih senang belajar IPS secara individu atau berkelompok?
5. Apakah kamu senang ketika pembelajaran IPS secara kelompok? Kemudian kalian mendiskusikan mengenai tugas yang diberikan oleh guru dan mempresentasikan hasil diskusi tersebut di depan kelas?
6. Apakah sebelumnya guru IPS telah menggunakan model pembelajaran STAD pada proses pembelajaran IPS?
7. Apakah menurut kamu pembelajaran IPS dengan menggunakan model STAD lebih menyenangkan atau tidak?
8. Jika ia, hal apa yang menyebabkan pembelajaran IPS dengan STAD menjadi menyenangkan?
9. Jika tidak, hal apa yang menyebabkan pembelajaran IPS tidak

c) Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan instrumen untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan yang dilakukan guru. Catatan ini berguna untuk mengetahui perkembangan siswa-i dalam proses pembelajaran. Format catatan lapangan meliputi pengisian waktu, deskripsikan kegiatan pembelajaran, dan refleksi analisis. Menurut Sanjaya (2011, hlm. 98) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat catatan lapangan yaitu:

- a. Catatan ditulis dengan segala kegiatan yang berlangsung.
- b. Hal-hal yang ditulis adalah yang bersangkutan secara langsung dengan fokus masalah.
- c. Ditulis dengan kata-kata singkat dan padat sesuai dengan fokus dan sasaran penelitian.

Tabel 3.9
PEDOMAN CATATAN LAPANGAN
(Field Notes)

Hari/Tgl/Bulan :
 Kelas/Sekolah :
 Mata Pelajaran :
 Waktu :

Waktu	Deskripsi	Komentar

--	--	--

d) Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pengamatan kembali dengan menggunakan tes hasil belajar, foto maupun video selama kegiatan (PTK) berlangsung. Pedoman studi dokumentasi diambil dari ulangan harian yang dilakukan melalui tes yang dibuat oleh guru yang digunakan sebagai tolak ukur bagi peneliti terhadap hasil pembelajaran. Foto dan video yang digunakan apabila ingin mengamati kembali kegiatan pembelajaran. Dokumen dapat dibedakan menjadi :

1. Dokumen primer, jika dokumen ini ditulis oleh orang yang langsung mengalami suatu peristiwa. Seperti otobiografi
2. Dokumen sekunder, jika peristiwa dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang ini. Seperti biografi.

F. Teknik Pengumpulan data dan Validasi Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara:

a. Observasi

Observasi atau Pengamatan adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku-perilaku siswa sebagai pengaruh tindakan yang dilakukan guru atau mendapatkan informasi atau data tentang keadaan kondisi tertentu baik itu kondisi ruangan kelas, kantor, dan sekolah.

Zainul (2011, hlm. 153) observasi adalah suatu proses pencatatan dan pengamatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena baik dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dari kegiatan inilah berbagai data mengenai hal yang terjadi di dalam kelas selama melakukan tindakan dapat diperoleh, karena dalam observasi ini segala sesuatu yang terjadi pada saat kegiatan belajar berlangsung dicatat dan diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2008, hlm. 146) dijelaskan bahwa observasi adalah observasi yang dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subyek yang diteliti. Wawancara memiliki sifat yang luwes, pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan subyek, sehingga segala sesuatu yang ingin diungkap dapat digali dengan baik. Ada dua jenis wawancara yaitu wawancara incidental dan wawancara terencana.

c. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan yang digunakan selama mengamati mengenai kegiatan atau kejadian yang terjadi dalam kelas. Catatan ini biasanya merupakan catatan pribadi peneliti berisikan catatan peristiwa disertai waktu atau menit-menit terjadinya peristiwa tersebut kemudian disertai komentar dan analisis peneliti.

d. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Menurut Wiriadmadja (2012, hlm. 121) menyatakan agar peneliti mempunyai alat pencatatan untuk menggambarkan apa yang sedang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran dalam rangka penelitian tindakan kelas, maka untuk menangkap suasana kelas, detail tentang peristiwa-peristiwa penting/khusus yang terjadi, atau ilustrasi dari episode tertentu, alat-alat elektronik ini dapat saja digunakan untuk membantu mendeskripsikan apa yang dicatat pada catatan lapangan. Gambar-gambar foto, cuplikan rekaman *tape atau slide* berguna juga dalam wawancara, baik untuk memulai topik pembicaraan, maupun untuk mengingatkan peneliti agar tidak menyimpang dari tujuan wawancara.

Kegiatan yang peneliti gunakan dalam melakukan Validasi data yang berlaku dalam penelitian ini. Data yang telah dikategorikan kemudian divalidasi sesuai dengan model yang dikembangkan, dengan cara “*Member check, Saturasi, Ekspert Opinion, Audit trail*” (Hopkins dalam Wiriadmadja, 2005, hlm. 168-171). yaitu sebagai berikut:

1. *Member check*

Member check yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber (kepala sekolah, guru, teman sejawat, siswa, pegawai administrasi sekolah, orang tua siswa dan lain-lain). Sedangkan menurut Sugiyono (2008, hlm. 129) *Member Check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh dari peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *Member Check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

2. Triangulasi

Wiriadmadja (2006, hlm. 168) mendefinisikan bahwa triangulasi adalah memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang

dibuat dengan membandingkan dengan hasil orang lain. Sedangkan menurut Sugiyono (2008, hlm. 125) bahwa triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

3. *Audit Trail*

Audit trail dapat dilakukan oleh teman sejawat, atau kawan peneliti yang memiliki pengetahuan dan keterampilan melakukan penelitian tindakan kelas yang seperti peneliti sendiri. Lebih rinci Wiriadmadja (dalam Fadila, 2009, hlm. 44) mendefinisikan bahwa manfaat *audit trail* dapat memeriksa kesalahan-kesalahan di dalam pengambilan keputusan proses.

4. *Expert Opinion*

Expert Opinion yang dalam hal ini adalah pembimbing peneliti, yang akan memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan-arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian yang dikemukakan. Pada penelitian tindakan kelas ini *Expert opinion* peneliti melakukan konsultasi dengan pakar atau dosen pembimbing hasil temuan di lapangan. Dari hasil konsultasi tersebut maka peneliti mendapatkan arahan untuk memperbaiki prosedur yang kurang tepat.